

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADAMATERI TUMBUHAN PAKU
MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* BERVARIASI
PADA SISWA KELAS X₁ SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Diajukan oleh:

**SITI ISMIYATUN
A420080142**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI
TUMBUHAN PAKU MELALUI METODE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* BERVARIASI PADA SISWA
KELAS X₁ SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN 2011/2012**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI ISMIYATUN


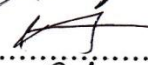
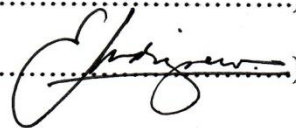
A 420 080 142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 10 Juli 2012

Dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat



Susunan Dewan Penguji :

1. - Drs. Edi Wiyono, M.Pd. (.....)
2. Drs. Saring Marsudi, M.Pd. (.....)
3. Dr. Edwi Mahajoeno, M.Si. (.....)

Surakarta, 10 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,


Drs. Sofyan Anif, M.Pd.
NIK. 547

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI TUMBUHAN PAKU
MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* BERVARIASI
PADA SISWA KELAS X₁ SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN 2011/2012**

**Siti Ismiyatun, NIM : A 420 080 142, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 69 halaman**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Metode STAD bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi tumbuhan paku pada siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi yang dilakukan dalam dua siklus melalui lembar observasi penilaian kognitif dari hasil post test dan lembar afektif meliputi keaktifan bertanya, berpendapat, memperhatikan pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan post-test dan penskoran aspek afektif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata nilai kognitif dari 37 siswa siklus I mengalami kenaikan dari 71,62 atau 76% menjadi 80 atau 86% pada siklus II dan sudah dinyatakan tuntas diatas KKM (68) dengan target 80% kelulusan; sedangkan nilai afektif siklus I Nilai rata-rata perilaku afektif meningkat dari 61,75% menjadi 91% pada siklus II, penggunaan Metode STAD bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif.

Kata kunci : *student team achievement division* bervariasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah.B. Uno, 2007:3)

Pemilihan suatu metode harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain: lingkungan sekolah, materi yang akan disampaikan, fasilitas dan lainnya. Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan, proses pembelajaran di kelas X₁ SMAMuhammadiyah 1 belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar kelas tersebut.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada kelas X₁ ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan metode *STAD Bervariasi* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada kelas tersebut. Strategi STAD adalah suatu metode pembelajaran cooperative learning, dimana dalam pembelajaran ini tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, melalui strategi ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, kritis proses belajar mengajar, dan dapat berinteraksi dengan teman sejawatnya. Dengan penambahan variasi mengajar diharapkan akan menambah motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penerapan model pembelajaran STAD bervariasi dapat menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ‘‘meningkatkan hasil belajar biologi pada materi tumbuhan paku melalui metode *student*

team achievement division bervariasi pada siswa kelas x_1 sma muhammadiyah 1 surakartatahun 2011/2012”.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Hakekat Belajar Dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan proses dalam perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk mencapai suatu tujuan.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti:berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah diarahkan pada tujuan, proses berbuat berbagai pengalaman. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu komunikasi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan (Nana Sudjana, 2005:28).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003:61).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu sistem belajar mengajar yang melibatkan dan mengaktifkan keseluruhan sumber belajar yang ada sehingga masing-masing sumber belajar bukanlah bagian-bagian yang terpisahkan satu sama lain, melainkan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi. Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan antara dua kegiatan yang searah yaitu kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan oleh guru.

Dalam suatu pembelajaran terdapat komponen-komponen belajar mengajar, menurut Djamarah dan Zain (2004:48-52) komponen-komponen belajar mengajar antara lain:

- a. Tujuan adalah suatu fakta-fakta yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang di programkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak dimiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan akan

- dibawa. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan adalah suatu kata-kata yang akan dicapai dalam kegiatannya. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.
 - c. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran. Kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.
 - d. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir.

3. Metode STAD

Metode STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal pada proses pembelajarannya. Dalam jurnal internasional yang ditulis Jacobs&Hannah (2009) menyatakan bahwa "*cooperative learning, also known as collaborative learning, is a body of concepts and techniques for helping to maximize the benefits of cooperation among students*". Artinya, pembelajaran kooperatif yang juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif, adalah suatu bentuk dari konsep dan tehnik untuk membantu memaksimalkan keuntungan-keuntungan kerjasama diantara siswa. Dalam jurnal internasional yang ditulis oleh Johnson&Johnson (2000) menyatakan bahwa "*cooperative learning exists when students work together to accomplish shared learning goals*". Diartikan bahwa pembelajaran kooperatif ada ketika siswa-siswa bekerja bersama untuk berbagi dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran Belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu dan, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin dalam Isjoni, 2007:51)

Menurut jurnal internasional yang ditulis oleh Abu dan Flower (1994) "[*Allen and Van Sickle \(1984\) used STAD as the experimental treatment in a study involving low achieving students. They found that the cooperative learning group scored significantly higher on a world geography test*](#)". Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Allen dan Van Sickle (1984) menggunakan *Student Teams Achievement Division* sebagai perlakuan eksperimen di sebuah pembelajaran menyatakan prestasi yang rendah. Mereka menemukan bahwa pembelajaran kelompok kooperatif menghasilkan skor yang signifikan lebih tinggi pada tes geografi.

Langkah-langkah metode STAD :

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah),
- b. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim,
- c. Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari,
- d. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu (Sugianto, 2010:44).

4. Strategi Pembelajaran Biologi

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang, pola berpikir, dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran (Darmansyah, 2011: 20-21). Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2007: 3).

Strategi pembelajaran biologi disusun agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan pembelajaran biologi. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu energi.

5. Penerapan Strategi STAD Bervariasi

- a. Menurut Suparman (2010:92), penggunaan variasi mengajar dilakukan untuk menarik perhatian anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan variasi mengajar memiliki beberapa tujuan antara lain: 1) meningkatkan dan memelihara anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, 2) memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motifasi, 3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, 4) mendorong anak didik untuk belajar.
- b. Ketrampilan menggunakan variasi merupakan salah satu ketrampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Ketrampilan variasi mengajar meliputi a) variasi gaya

mengajar, b) variasi media pengajaran, c) variasi interaksi belajar mengajar. Variasi gaya mengajar dapat melalui variasi suara, mimik dan gesture, berubah posisi. Variasi media mengajar disini berarti dalam penggunaan media secara bervariasi antar jenis-jenis belajar yang ada, penggunaan media dapat dimungkinkan secara serempak dalam satu pengajaran. Sedangkan variasi pola interaksi dengan menggunakan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula, pola interaksinya dapat divariasikan dengan ceramah, tugas kelompok diskusi, observasi diskusi kelompok, tanya jawab dan tugas individu (Marno dan Idris, 2009:142)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa STAD bervariasi adalah suatu model pembelajaran cooperative learning yang divariasikan dengan penambahan variasi mengajar, sehingga tercapai suatu pembelajaran yang harmonis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) *cooperative learning* tipe STAD mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga membongceng dalam penyelesaian tugas
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Selain diatas, Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi belajar siswa sehingga kekurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisirkan. Menurut Faid (2009) Namun di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan

Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif , antara lain:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, pandangan-pandangan, dan perilaku sosial.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial sehingga memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen bersama.
- 4) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 5) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- 6) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- 7) Mengembangkan hubungan antara pribadi yang positif antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas bahwa untuk mengatasikelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik. Untuk mengatasi masalah waktu sebelum memulai pelajaran dimulai segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dipersiapkan dengan matang dan pembentukan kelompok dilakukan jauh hari sebelum pembelajaran.

6. Hasil belajar

Menurut Purwanto (2009:54), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Setelah melaksanakan kegiatan belajar merupakan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah ditetapkan.

Jadi pengertian hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hasil belajar siswa yang ingin peneliti amati adalah meliputi aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari kemampuan berfikir siswa dalam mengerjakan soal, sedangkan aspek afektif dapat dilihat dari perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan, kedisiplinan waktu dan kehadiran, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

7. Kajian yang relevan

Penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* telah dilakukan oleh Masrurroh (2005). Penelitiannya menyimpulkan bahwa prestasi belajar sesudah pembelajaran mencapai 81,075 atau meningkat sebesar 14,4 di bandingkan sebelum pembelajaran.

Penelitian yang menggunakan strategi *Jigsaw* Bervariasi telah dilakukan oleh Mulianingsih (2007). Penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan sebanyak 7 (21,21%), hasil siklus I adalah 13 (39,39%), dan siklus II mendapat kenaikan sebesar 81,81%.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan metode STAD dan penambahan variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti tidak dapat mencantumkan penelitian terdahulu tentang *STAD Bervariasikan* karena penelitian ini masih jarang dilakukan.

8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK diartikan dengan dengan *Classroom Action Research* disingkat CAR. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu: 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus tertentu, dan 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar (Zainal, 2009:12).

A. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Metode pembelajaran *Student Team-Achievement Devision* Bervariasi mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 pada bulan Januari - Februari 2012.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah – langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka prosedur penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: Persiapan penelitian

Penelitian menentukan tempat penelitian yaitu SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2011/2012. Peneliti meminta surat ijin riset atau surat ijin melakukan penelitian kepada Biro Skripsi dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan penelitian serta berkonsultasi dengan guru Biologi kelas X tentang langkah penelitian.

Pelaksanaan penelitian

Mengacu pada teori mengenai penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Dialog awal

Dialog awal merupakan percakapan awal guru dengan peneliti untuk membahas tentang akan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan persiapan juga meliputi observasi awal tentang permasalahan yang ada di kelas, di tempat penelitian juga akan dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

2. Perencanaan

- a. Mengumpulkan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa dengan kesempatan antara guru bidang studi dan peneliti. Sehingga peneliti menggunakan pembelajaran *Student Team-Achievement Devision Bervariasi* untuk meningkatkan hasil belajar biologi.

- b. Merancang program pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP), materi, soal dan evaluasi.
- c. Persamaan persepsi antara guru dan peneliti mengenai materi yang akan disampaikan.

3. Tindakan

Proses dalam melaksanakan tindakan yaitu sebagai berikut: 1) Guru menerangkan materi mengenai Tumbuhan Paku, 2) Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditetapkan guru, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, 3) guru berkeliling untuk mengetahui kondisi tiap kelompok apakah diskusi berjalan lancar atau terdapat kesulitan dalam berdiskusi, 4) setelah diskusi selesai presentasi perwakilan kelompok, kelompok yang lain menanggapi atau membuat pertanyaan mengenai hasil presentasi tersebut, 5) melaksanakan post test, 6) guru melakukan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan, 7) guru menanyakan kepada siswa mengenai soal post test apakah ada kesulitan atau tidak.

4. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampak yang akan terjadi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif.

5. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

Evaluasi

Evaluasi ditujukan pada penemuan bukti adanya peningkatan hasil belajar Biologi siswa SMA Muammadiyah 1 Surakarta. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif dan afektif. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Dokumentasi,
- b. Observasi
- c. Tes,

Teknik Analisis Data

Analisis Data tentang penelitian tindakan kelas adalah dengan cara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II yang dilengkapi dengan analisis rata-rata nilai kognitif siswa. Data diperoleh dari nilai awal, siklus I dan siklus II.

B. Validitas Data

Validitas data bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data yang diterima. Informasi yang akan dijadikan data penelitian harus diuji dan diperiksa dahulu validitasnya. Sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitas untuk menentukan validitas data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi.

C. Indikator Pencapaian

Dalam penelitian ini diharapkan pada pembelajaran biologi siswa akan mengalami peningkatan menjadi 80% siswa yang dapat mencapai nilai sesuai ketuntasan KKM. Dimana batas minimal nilai KKM adalah 68.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi masalah pembelajaran Biologi kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran biologi kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dilakukan wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah:

a. Ditinjau dari segi siswa

1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran biologi

Pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa mudah jenuh, beberapa siswa mengeluh sulit mempelajari biologi mereka beranggapan kalau biologi itu ilmu yang penuh dengan hafalan. Beberapa siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, perhatian siswa banyak berkurang pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan waktunya untuk menerangkan materi pembelajaran dengan ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan mudah bosan.

2) Siswa kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri

Banyak siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan atau pun tugas yang diberikan oleh guru. Mereka lebih senang menyontek temannya yang telah mengerjakan soal atau tugas tersebut. Bila siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat masih sedikit siswa berani mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.

3) Keaktifan siswa yang berpengaruh dengan hasil belajar

Dari data yang didapatkan dari observasi awal terdapat beberapa hal sebagai refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus pertama, yaitu 23 siswa atau 62,16% dari

37 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 14 siswa atau 37,83% dari 37 siswa sering ramai saat guru menjelaskan pelajaran, 10 siswa atau 27,02% dari 37 siswa sehingga hanya 10 siswa yang berani bertanya, berpendapat serta menanggapi pertanyaan saat pembelajaran dikelas. Siswa merasa bosan dengan strategi yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, terdapat 12 siswa atau 32,43 % dari 37 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (<68) dan 5 siswa atau 13,51% yang mendapat nilai standart KKM (=68) dengan nilai rata-rata 68,78. Sehingga 20 siswa atau 54,05 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM (>68).

A. Analisis Pencarian Fakta

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dan observasi refleksi kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, memperjelas dugaan penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa. Dimana model pembelajaran konvensional belum mampu mendorong belajar aktif-kreatif dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas X₁ berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dikonsultasikan dengan guru Biologi. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode STAD pada pembelajaran Biologi materi Tumbuhan paku.

a. Tindakan kelas siklus I

1) Perencanaan tindakan kelas siklus I

Pembelajaran pada perencanaan tindakan kelas siklus 1 adalah dengan menggunakan strategi STAD pada pokok bahasan tumbuhan paku. Alokasi waktunya 2 jam pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 9 Februari 2012 jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10-09.40 WIB di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X₁. Pelaku tindakan atau pengajar adalah guru biologi sedangkan penerima tindakan adalah kelas X₁ dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Materi pada siklus I adalah ciri dan struktur tumbuhan paku serta daur hidup tumbuhan paku.

3) Hasil tindakan kelas siklus I

a) Observasi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa :

- (1) Partisipasi siswa masih kurang dalam proses pembelajaran
- (2) Masih banyak siswa yang bekerja secara individu dalam melaksanakan tugas kelompok karena belum terbiasa dengan kelompoknya

- (3) Masih ada beberapa siswa yang malu dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya.
- (4) Untuk hasil tes perlu ada peningkatan target dalam penelitian adalah 80% siswa tuntas sesuai KKM sedangkan nilai hasil tes siklus I siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 24,32% dan siswa yang tuntas sesuai KKM 75,68% .

b) Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh guru dengan peneliti. Refleksi ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, antara lain :

- 1) Kebanyakan siswa masih ramai dan tidak serius saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dikarenakan siswa belum paham dengan kegiatan yang sedang dilakukan.
- 2) Kemampuan siswa dalam menyikapi pelajaran kurang, ini dibuktikan siswa pasif saat diberi pertanyaan.
- 3) Alokasi waktu yang digunakan belum efektif sesuai dengan RPP.
- 4) Siswa pasif dalam mengungkapkan pendapat dan keaktifan didominasi siswa yang pandai.

b. Tindakan kelas siklus II

1. Perencanaan tindakan kelas siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus I, yaitu pada tanggal 16 Februari 2012.. Berbagai revisi yang disepakati bersama guru biologi adalah dalam siklus II ini, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran harus berpusat pada siswa agar siswa lebih aktif dan pengefektifan alokasi waktu pembelajaran. .

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari kamis 16 Februari 2012 jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10-09.40 WIB di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X₁. Pelaku tindakan sama seperti siklus I yaitu guru biologi sedangkan penerima tindakan adalah kelas X₁ dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Materi pada siklus II adalah klasifikasi dan manfaat tumbuhan paku.

3. Hasil tindakan kelas siklus II

a) Observasi Tindakan Kelas Siklus II

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru memperhatikan dan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengikuti kemajuan tiap siswa. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang aktif

dalam pembelajaran, selain itu metode pembelajaran juga sudah diterapkan secara optimal. Jalannya diskusi pada masing – masing kelompok terlihat tenang dan lebih aktif dari sebelumnya. Nilai rata – rata kognitif siklus II meningkat yaitu dari siklus I 71,46 menjadi 80 pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata afektif juga terdapat peningkatan dari siklus I 15,16 menjadi 18,46 dan masuk kategori berminat. Untuk data hasil tes pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 13,51%, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 86,49%.

b) Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II

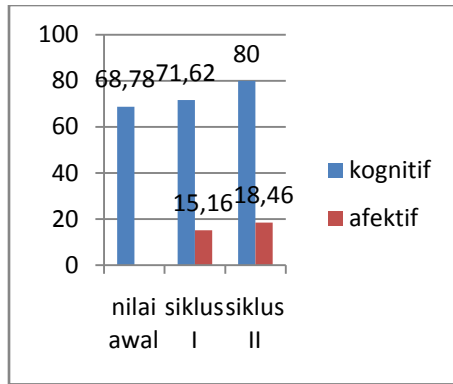
Refleksi terhadap hasil tindakan siklus II dilakukan setelah jam mata pelajaran biologi selesai. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus II sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan siklus II, yaitu:

- a) Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
- b) Siswa sudah banyak yang memahami tentang tahap-tahap pembelajaran STAD.
- c) Kemampuan siswa meningkat, hal ini dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.
- d) Guru biologi menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode STAD sudah mendapatkan hasil yang baik.
- e) Guru sudah bertindak sebagai fasilitator.

Tabel 6. Nilai rata-rata hasil belajar biologi menggunakan metode pembelajaran STAD pada siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012

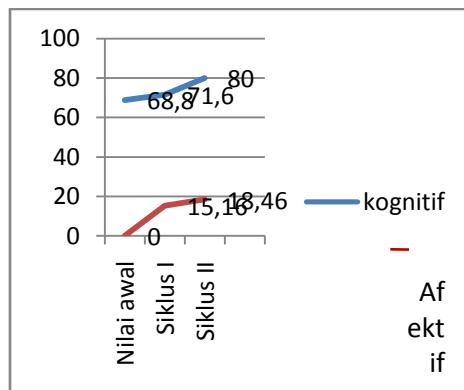
Aspek	Nilai awal	Siklus I	Siklus II
Kognitif	68,78	71,62	80
Afektif	–	15,16	18,46

Adapun peningkatan nilai kognitif dan afektif sebelum siklus sampai siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram nilai rata – rata kognitif dan afektif

Dari tabel, diagram diatas dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata awal siswa untuk aspek kognitif kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebesar 68,78 sedangkan aspek afektif peneliti belum melakukan observasi karena belum melakukan tindakan. Pada aspek kognitif siswa pada siklus I adalah 71,62 dan setelah dilakukan perbaikan dari siklus 1 rata-rata kognitif siswa pada siklus II Meningkat menjadi 80 penilaian aspek afektif pada siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan siklus I, hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I 71,62 dan pada siklus II 80 dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I dan nilai awal baik di lihat dari aspek kognitif (68,78 > 71,62 > 80) dan aspek efektif (15,16 > 18,46) peningkatan nilai kognitif dan afektif siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD menunjukan adanya peningkatan hasil belajar, lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini, yang menunjukan adanya peningkatan hasil baik dari aspek kognitif dan afektif.



Gambar 4. grafik rata – rata kognitif dan afektif

B. Pembahasan

Ada beberapa siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang terjadi di dalam kelas dari hasil observasi awal. Pada setiap siklus yang diterapkan menggunakan metode STAD dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Untuk

mengetahui adanya perubahan dari proses yang diakibatkan oleh penelitian tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara menilai siswa dari penilaian kognitif, dan afektif.

Dari observasi awal terdapat beberapa hal sebagai refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus pertama, yaitu 23 siswa atau 62,16% dari 37 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 14 siswa atau 37,83% dari 37 siswa sering ramai saat guru menjelaskan pelajaran, 10 siswa atau 27,02% dari 37 siswa yang berani bertanya, berpendapat serta menanggapi pertanyaan saat pembelajaran dikelas. Siswa merasa bosan dengan strategi yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, terdapat 12 siswa atau 32,43 % dari 37 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (<68) dan 5 siswa atau 13,51% yang mendapat nilai standar KKM ($=68$) dengan nilai rata-rata 68,78. Sehingga 20 siswa atau 54,05 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM (>68).

Dari hasil refleksi tersebut dapat dievaluasi lebih lanjut antara lain dengan menggunakan metode STAD maka guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa diatas KKM yaitu diatas 68,00 karena dengan strategi tersebut siswa dilatih untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada observasi awal belum menggunakan metode STAD, sehingga belum terdapat prosentase penyelesaian masalah. Jadi, prosentase kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk mengetahui prosentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi dan evaluasi siklus I dapat dijadikan acuan penelitian siklus II, dengan hasil yaitu: penilaian pada saat pembelajaran antara lain penilaian kognitif, afektif. Penilaian kognitif dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dengan menggunakan metode STAD yaitu siswa menguasai materi sebanyak 75,67% meningkat menjadi 86,49% pada siklus II, hal tersebut disebabkan oleh: 1) siswa merasa tertarik dengan metode STAD, 2) siswa merasa lebih semangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode STAD karena guru hanya menyampaikan materi tidak 2 jam pelajaran penuh, karena pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak menjelaskan tanpa memperhatikan dengan pasti apakah materi yang disampaikan sudah dapat diterima siswa atau belum. Kerja sama kelompok meningkat dari siklus I yaitu 32% menjadi 80% pada siklus II, hal tersebut disebabkan karena: 1) siswa sudah paham dengan materi yang akan dipelajari, karena siswa sudah menyiapkan dirumah, 2) siswa sudah lebih peduli dengan kelompoknya sehingga mereka ingin menjadi kelompok yang terbaik. Kemampuan siswa ditinjau dari nilai rata-rata afektif dari 61,75% menjadi 91% pada siklus II hal ini karena 1) kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik, 2) siswa merasa ingin lebih memahami lagi mengenai materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat meningkat dibandingkan siklus I, hal ini disebabkan karena, 1) siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari dengan baik, 2) siswa memahami dengan maksud pertanyaan tersebut, 3) siswa termotivasi oleh metode STAD yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode STAD apabila diamati secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan baik dari nilai perilaku afektif maupun nilai kognitif, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap aspek. Nilai rata-rata perilaku afektif meningkat 61,75% menjadi 91% pada siklus II. Nilai rata-rata kognitif siklus I sebesar 71,62 meningkat menjadi 80 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran STAD dalam pembelajaran biologi siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif dan telah mencapai 80% yang artinya dari siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai aspek kognitif 86,49 % dan nilai aspek afektif 18,46 dengan kriteria berminat.

Pembuktian hipotesis penelitian

Dengan demikian data penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis yaitu metode pembelajaran *Student Team-Achievement Devision* bervariasi mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X₁ SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Nilai rata – rata kognitif yang semula hanya 68,78 setelah menggunakan strategi pembelajaran STAD dapat meningkat rata – rata siklus I 71,62 menjadi 80 siklus II pada. Sedangkan nilai rata – rata afektif siklus I yaitu 15,16 (termasuk dalam kategori cukup berminat) dan siklus II nilai aspek afektif 18,46 dengan kriteria berminat.

A. Saran

1. Kepada guru biologi
 - a) kepada guru yang belum menerapkan strategi STAD bervariasi untuk menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran, agar pemahaman siswa meningkat dan hasil belajar meningkat.
2. Kepada siswa
 - a) siswa hendaknya memiliki motivasi, lebih fokus dan aktif dalam pelajaran menggunakan strategi STAD bervariasi.
3. Terhadap peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya yang akan menerapkan model pembelajaran *STAD* diharapkan mencari materi yang cocok dan strategi pembelajaran *STAD* dapat digunakan juga untuk materi pelajaran biologi yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Rosini B. and Flowers, Jim. 1994. The Effects of Cooperative Learning Methods on Achievement, Retention, and Attitudes of Home Economics Students in North Carolina. *Journal of Vocational and Technical Education*, <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/>, (diakses tanggal 11 Desember 2011).
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :CV. Yrama Widya.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, and Mary Beth Stanne. 2000. Cooperative Learning Methods A Meta-Analysis. Minneapolis, Minnesota: University of Minnesota 60 Peik Hall 159 Pillsbury Drive, S.E. *International Journal Education* (diakses tanggal 11 Desember 2011).
- Djamarah, Syaful Bahri dan Azwan Zain. 2004. *Strate Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiq Dzaki, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/>, (diakses pada tanggal 12 November 2011).
- Hamzah B. Uno, Haji. 2008. *Model pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Munawar. 2009. *Pengertian Belajar*. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/pengertian-belajar.html>, (diakses pada tanggal 12 November 2011).
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFA Beta.
- Jacobs, George and Hannah, Dan. 2009. Combining Cooperative Learning with Reading Aloud by Teachers. *International Journal Education* <http://www.georgejacobs.net/cooperative.html>, (diakses pada tanggal 11 Desember 2011).
- Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: AR-Ruz Media.
- Masruroh Kusuma Sari. 2005. *Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Student Team Achievement Division Pada Kelas VII SMP N 2 Kartasura 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nur Qomariah. 2007. *Penggunaan Media Kartu Indeks Bervariasi Dengan Media Charta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dan Keaktifan Siswa kelas VII C SMP*

Muhammadiyah 2 Surakarta 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purwanto, Ngelim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riana Mulyaningsih. 2007. *Penerapan Strategi Jigsaw Bervariasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara Materi Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas X₇ SMA N Wonogiri 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : ALFA Beta.

Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

————— 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pusta.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.